

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan studi kasus

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2009:161). Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah di gunakan untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan dengan penerapan intervensi Pada anak stunting dengan masalah Defisit Nutrisi di wilayah kerja Puskesmas Lawonda .

3.2. Subjek studi kasus

Subjek penelitian adalah siapa saja yang terlibat dan diteliti dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Subjek intervensi yang dilibatkan dalam intervensi ini ditetapkan melalui purposive sampling dimana responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek kasus ini melibatkan 1 Balita dengan stunting dengan kriteria sebagai berikut:

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek Intervensi yang diambil dari suatu populasi target yang dapat diteliti (Nursalam, 2017). Pada studi kali ini, peneliti menentukan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Balita dengan stunting yang berada di wilayah kerja puskesmas Lawonda
2. Ibu Balita yang bersedia diteliti dan kooperatif dalam studi kasus ini
3. Pasien stunting dalam rentang usia 2 tahun
4. Balita Stunting sedang mengalami sakit

3.2.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan langkah untuk mengeluarkan subjek dari studi karena beberapa faktor (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Balita Stunting di atas usia 2 tahun
2. Keluarga Balita yang tidak bersedia menjadi responden studi kasus
3. Balita stunting diluar wilayah kerja puskesmas Lawonda

3.3. Fokus studi kasus

Fokus studi kasus adalah perawatan Balita stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi, melalui penerapan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini juga berfokus pada penerapan edukasi pemberian makanan bergizi.

3.4. Definisi operasional

Defenisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Setiadi, 2013: 122)

Tabel.3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenis Operasional	Indikator	Instrumen
1	Stunting	Suatu keadaan dimana Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 (0-2 tahun) hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurannya. Tapi ingat, stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stunting baik laki-laki maupun perempuan. 2. Tinggi badan anak stunting lebih pendek daripada tinggi badan anak seusianya 3. Berat badan tidak meningkat secara konsisten / tidak seimbang dengan uasianya. 4. Pasien stunting dengan rentang umur BALITA(Bawah lima tahun) 5. Tahap perkembangan yang terlambat dibandingkan anak seusianya. 6. Tidak aktif bermain 7. Sering lemas 8. Pasien stunting dengan diagnose keperawatan Defisit Nutrisi 	Format pengkajian keluarga, SAP

		stunting.		
2	Defisit Nutrisi	Suatu keadaan dimana tubuh kekurangan asupan nutrisi yang dapat terjadi karena beberapa factor seperti ekonomi yang kurang, kurangnya pengetahuan akan nutrisi, dan kurangnya sumber daya makanan, kurang, system metabolisme yang bekerja. Yang dapat menyebabkan kekurangan gizi / gizi buruk, stunting, konstipasi, diare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status nutrisi meningkat 2. Porsi makanan yang dihabiskan meningkat 3. Pengetahuan tentang standar asupan nutrisi yang tepat meningkat 4. Indeks masa tubuh membaik 5. Berat badan membaik 6. Frekuensi makan membaik 7. Nafsu makan membaik 8. Diare menurun 	Format pengkajian keluarga.
3	Edukasi	Pemberikan penyuluhan atau informasi tentang pemberian makanan yang bergizi tinggi kepada keluarga yang memiliki balita dalam upaya mencegah terjadinya stunting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan nutrisi pada anak stunting meningkat 2. Kemampuan mengidentifikasi makanan bergizi dan menyusun menu seimbang meningkat 3. Pengetahuan tentang tanda – tanda stunting dan kapan harus mencari bantuan medis meningkat peningkatkan dalam praktik pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. 4. Pemahaman orang tua tentang pola asuh yang positif dengan anak 	Leaflet, SAP

3.5. Instrument studi kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah

1. Format pengkajian keluarga
2. Lembar Ceklist Pemahaman Ibu Anak Stunting
3. Lembar SAP Edukasi Pemberian Makanan Bergizi
4. Leaflet Edukasi Pemberian Makanan Bergizi
5. Poster Stunting
6. Leaflet Stunting

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Terdapat Dua (2) Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari pasien dan /atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnese) maupun Pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang peroleh secara tidak langsung dari pasien dan atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medik pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.6.2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati dan merekam peristiwa, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu tertentu.

2. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi Keperawatan dalam teknik pengumpulan data menggunakan lima proses keperawatan di antaranya :

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan hingga dapat mengidentifikasi masalah - masalah, kebutuhan ,Kesehatan dan perawatan klien baik fisik,mental,sosial dan lingkungan.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis tentang responden individu keluarga dan masyarakat tentang masalah Kesehatan actual atau potensial,sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan asuhan kewenangan perawat.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah Langkah ketiga dari proses keperawatan. Perawat akan Menyusun rencana Tindakan keperawatan sebagai dasar Tindakan.

d. Implementasi Keperawatan

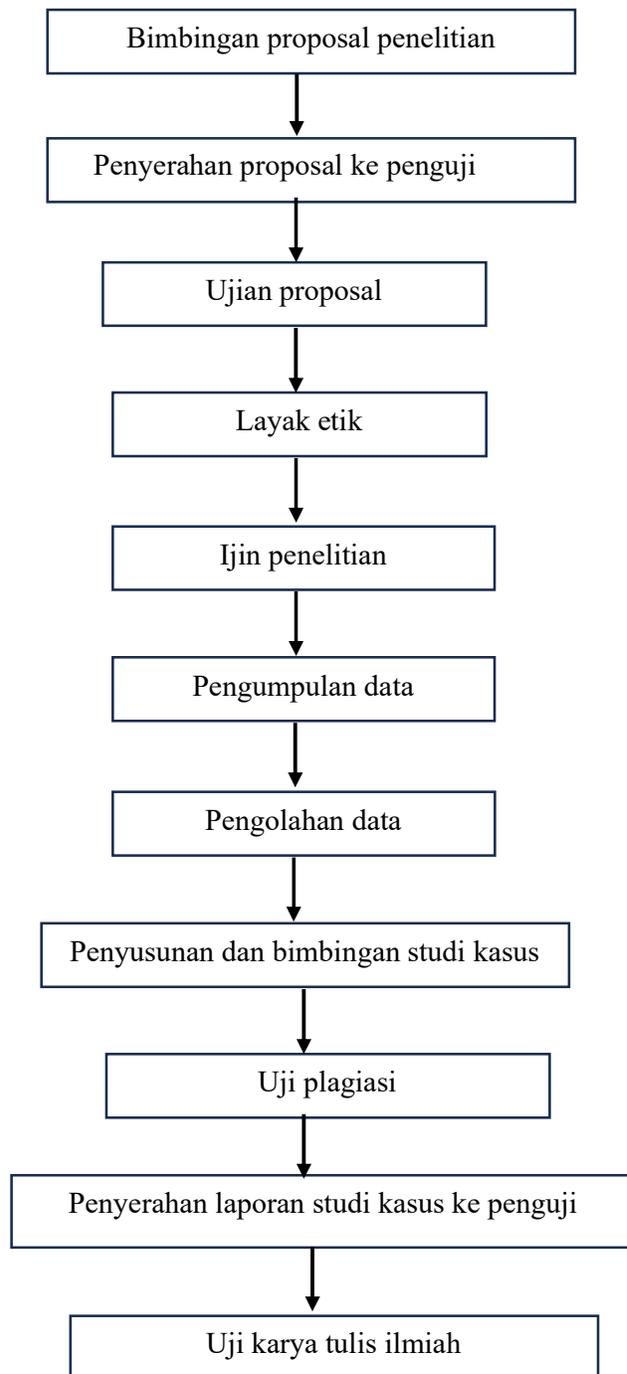
Implementasi Keperawatan adalah merujuk pada Langkah dimana rencana perawatan yang telah di rencanakan sebelumnya di terapkan dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah proses penilaian yang mencakup perbandingan antara perubahan dalam kondisi pasien (hasil yang di amati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang di tetapkan selama tahap perencanaan.

3.7. Langkah-Langkah pelaksanaan studi kasus

Gambar 3.7.1. Prosedur pelaksanaan studi kasus



3.8. Lokasih Dan Waktu studi kasus

3.8.1. Lokasi Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di desa Maderi Wilayah Kerja Puskesmas Lawonda Kecamatan Umbu Ratu Nggai Barat Kabupaten Sumba Tengah.

3.8.2. Waktu Studi Kasus

Waktu pelaksanaan studi kasus di mulai bulan April Tahun 2024

3.9. Analisis data dan penyajian data

3.9.1. Pengumpulan data (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Tindakan, Evaluasi)

Data di kumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan (Format Pengkajian Keluarga), kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

3.9.2. Mereduksi data dengan membuat koding dan kategori Data dari hasil

wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan gabungan satu dalam bentuk transkrip.data yang terkumpul kemudian dibuat koding oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian Asuhan Keperawatan Pada anak stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi

3.9.3. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerasahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

3.9.4. Kesimpulan Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.10. Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *informed consent*

Subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (format pengkajian, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian. Penelitian ini dilakukan di desa Maderi Wilayah Kerja Puskesmas Lawonda Kecamatan Umbu Ratu Nggai Barat Kabupaten Sumba Tengah